

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis metode kuantitatif, sedangkan jenis data pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder. Kemudian data digunakan untuk keperluan penelitian ini ialah data perusahaan – perusahaan yang bergerak di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga keperluan data untuk penelitian ini yakni laporan keuangan dan laporan tahunan serta perkembangan harga saham khususnya perusahaan sektor pertanian.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang akan dipakai ialah harga saham. Sebuah gambaran umum kepada pemegang saham serta masyarakat umum keadaan perusahaan yang sedang terjadi merupakan pengertian dari harga saham. Kondisi ekonomi dan persepsi pasar menjadi hal – hal yang akan menentukan kondisi harga saham. Harga saham dibagi menjadi beberapa macam seperti harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi saham serta harga terendah saham (Nur'aidawati, 2018).

3.2.2 Variabel Independen

Terdapat beberapa variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio pada umumnya dipakai untuk menilai sejauh mana tingkat likuiditas perusahaan. Jadi suatu entitas dikatakan memiliki kondisi likuiditas yang baik ialah perusahaan mampu memanfaatkan aset lancarnya secara efektif

2. *Return on Equity (ROE)*

Pengertian rasio *Return on Equity (ROE)* pada umumnya dipakai untuk melihat sejauh mana tingkat pengembalian atau efektivitas suatu entitas dalam halnya untuk mendapatkan keuntungan yang ini menjadi hal bagi pemilik modal

3. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share pada umumnya dipakai investor agar bisa melihat sejauh mana pendapatan yang akan didapatkan dari tiap lembar saham bagi yang memegang saham tersebut, yang mana pendapatan ini didapatkan melalui pembagian dividen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah, 2019) mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah tempat beradanya objek – objek serta subjek yang

mempunyai karakter atau perilaku yang berbeda -beda. Dapat diketahui jika populasinya serta objek dalam penelitian ini adalah perusahaan khususnya yang bergerak di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015 – 2019 dengan jumlah sebanyak 24 perusahaan . berikut daftar perusahaan – perusahaan sektor pertanian yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia :

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan sektor Pertanian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANDI	Andira Agro Tbk.
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
5	BISI	BISI International Tbk.
6	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
7	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
8	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	GOLL	Golden Plantation Tbk.
11	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
12	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
14	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.

Tabel 3.1 Lanjutan

15	MGRO	Mahkota Group Tbk.
16	PALM	Provident Agro Tbk.
17	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
18	PNGO	Pinago Utama Tbk.
19	PSGO	Palma Serasih Tbk.
20	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
21	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
22	SMAR	Smart Tbk.
23	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
24	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

3.3.2 Sampel

Penelitian yang dilakukan oleh (Alamsyah, 2019) mengungkapkan sampel merupakan komponen atau karakter - karakter yang terdapat pada populasi . Sehingga teknik sampel yang akan dipakai untuk menentukan karakter sesuai kriteria ialah teknik pengambilan sampel dengan memakai teknik metode *purposive sampling*. Berikut beberapa kriteria atau syarat yang telah ditetapkan dalam penentuan sampel, yakni sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2019
2. Perusahaan yang tidak didelisting selama tahun penelitian yaitu selama periode tahun 2015 – 2019
3. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan secara berturut – turut selama tahun 2015 – 2019

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang memenuhi kriteria peneliti yakni hanya 7 perusahaan. Berikut adalah daftar – daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
6	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
7	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam halnya meneliti sesuatu pastinya dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai yang mana hal ini menjadi langkah yang paling strategis, karena pada prinsipnya dengan adanya teknik ini ialah untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Namun jika teknik pengumpulan data tidak jelas, maka secara otomatis, peneliti akan mengalami kesulitan sehingga tidak dapat data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sugiyono, 2014).

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam halnya mengumpulkan data , peneliti akan menggunakan jenis metode dokumentasi yakni merupakan metode yang dipakai sebagai pedoman untuk mengumpulkan data – data, seperti laporan keuangan, gambar, grafik serta informasi ini akan menjadi dokumen yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya (Sugiyono, 2014).

3.4.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini ialah data berbentuk angka atau umumnya disebut sebagai data sekunder. Sehingga data angka ini didapatkan melalui lembaga – lembaga yang telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Tujuan uji analisis deskriptif ialah menilai serta mendefinisikan setiap karakter - karakter sampel yang akan digunakan. Pada umumnya uji ini akan menampilkan beberapa hasil seperti tabel yang didalamnya tercantum variabel yang di observasi, nilai rata - rata, deviasi standar, nilai tertinggi serta nilai terendah dan dilanjutkan penjelasan yang terdapat dalam tabel tersebut (Chandrarin, 2017).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik ini untuk memastikan tidak terjadi fenomena seperti data yang diuji berdistribusi secara normal, tidak terdapat beberapa gejala seperti heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi. Jika setelah dilakukan uji asumsi klasik dan tidak terjadi gejala apapun , artinya model analisis layak dan dapat digunakan lebih lanjut.

a. Uji Normalitas

Uji ini pada umumnya sering kali dilakukan untuk mengukur apakah data dapat berdistribusi dengan baik atau tidak, karena tentunya akan berpengaruh cukup besar terhadap penelitian ini, sehingga data dapat disebut berdistribusi normal jika uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil tes lebih dari 0,05. Sebaliknya jika nilai sig kurang dari 0,05 dapat disebut data tidak berdistribusi dengan normal, biasanya disebabkan oleh data yang sangat ekstrem atau bervariasi dari nilai terendah hingga nilai tertinggi (Amalya, 2018).

b. Uji Autokorelasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Munira, Merawati, & Astuti, 2018) Biasanya uji ini digunakan untuk menilai apakah modelnya mempunyai korelasi kesalahan antara kesalahan pengganggu periode sebelumnya terhadap kesalahan pengganggu periode t . Sehingga dapat menggunakan uji Durbin-Watson sebagai bantuan dalam memastikan apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak. Sehingga disimpulkan jika nilai sig kurang dari 0,05 dapat disebut jika modelnya memiliki gejala autokorelasi. Dan sebaliknya jika nilai sig lebih dari 0.05 dapat disebut jika terdapat tanda – tanda autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut penelitian yang diteliti oleh (Johan & Septariani, 2017) Uji ini biasa dilakukan untuk menilai apakah ada terjadi ketidaksamaan atau perbedaan varians antara pengamatan - pengamatan. Jika titik hitam berada diatas dalam kondisi menyebar dan titik hitam berada dibawah pada angka 0 pada sumbu Y, dapat disebut jika model tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Dengan memakai grafik *scatterplott* , jika dilihat titik berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut jurnal yang diterbitkan oleh (Munira et al., 2018) mengatakan bahwa uji multikolinearitas merupakan suatu uji yang menilai apakah dalam variabel bebas

terdapat korelasi atau tidak. Jika terdapat masalah multikolinearitas artinya ada tanda terjadinya korelasi. Jadi dikatakan multikolinearitas kalau nilai *tolerance* yang didapatkan $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Dan sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.5.3 Analisis regresi linier berganda

Peneliti menggunakan jenis analisis seperti ini dikarenakan terdapat variabel independen yang banyak sehingga analisis dipakai untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 \text{ ROE} + b_2 \text{ CR} + b_3 \text{ EPS} + e$$

Rumus 3.1 Analisis regresi linier berganda

Dimana :

- Y : Harga saham
- a : Konstanta
- b1-b3 : Koefisien regresi variabel independen
- ROE : *Return on Equity*
- CR : *Current Ratio*
- EPS : *Earning per Share*
- e : *Error* (Pengganggu)

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut buku yang di tulis oleh (Chandrarin, 2017) uji hipotes harus dilakukan untuk melihat apakah model hipotesis diterima atau ditolak. Ada beberapa uji yang bisa

digunakan untuk melakukan uji ini seperti uji signifikan parsial (uji t), Uji simultan atau (uji F-hitung) dan uji koefisien determinasi R².

A. Uji Parsial (uji-t)

Tujuan menggunakan uji parsial ini ialah untuk menilai signifikansi apakah ada pengaruh pada masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil analisis pada uji-t ini menunjukkan nilai p kurang dari 0,05 dapat dikatakan variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki signifikan dengan tingkat alfa sebesar 5% dan sebaliknya jika lebih dari 0,05 dapat disimpulkan secara statistic bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan.

B. Uji Simultan (uji F-hitung)

Tujuan menggunakan uji ini ialah untuk menilai semua variabel independen apakah ada terjadinya pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai p kurang dari 0,05 dapat dikatakan signifikan dengan tingkat alfa sebesar 5% yang artinya jika model yang digunakan sudah tepat. Namun sebaliknya jika nilai p lebih dari 0,05 dapat dikatakan tidak signifikan dengan tingkat alfa sebesar 5 persen sehingga dikatakan model yang dipakai tidak tepat. Uji ini wajib dilewati terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke uji – uji selanjutnya seperti uji parsial serta uji koefisien determinasi (R²). Namun kadang pada uji ini sering terjadi masalah, sehingga yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mentransformasikan data untuk memenuhi kriteria signifikansi model ini.

C. Koefisien determinasi R^2

Uji ini ialah salah satu uji yang dipakai untuk menggambarkan proporsi variasi variabel bebas yang bisa menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil uji jika menunjukkan angka sebesar 0,630 yang diestimasi dengan OLS maka variabel bebas ini dapat mampu menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 63%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel bebas yang lain yang tidak tercantum dalam model riset ini. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa modal empirik dikatakan baik jika nilai koefisien yang dihasilkan juga tinggi.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Data yang akan dipakai oleh peneliti ialah data laporan keuangan perusahaan sektor pertanian periode 2015 - 2019. Sehingga data tersebut diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia cabang Kota Batam yang berlokasi di Komp. Mahkota Raya Blok A Nomor 11, Batam Centre, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pada penelitian ini akan dimulai dari pertengahan bulan September 2020 hingga Maret 2021.

